

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfusi darah. Transfusi darah adalah proses pemindahan darah dari seseorang yang sehat (donor) ke orang sakit (resipien). Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap dan komponen darah. Donor darah biasa dilakukan rutin di pusat donor darah lokal, dan setiap beberapa waktu dilakukan kegiatan donor darah di tempat keramaian,. Hal ini dimaksudkan, agar mempermudah dan menarik simpati masyarakat untuk melakukan donor darah, hal ini juga mempermudah para pendonor agar melakukan donor darah, tanpa harus ke pusat donor darah (Depkes RI, 2009).

Pendonor adalah orang yang memberikan darah secara sukarela untuk maksud dan tujuan transfusi darah bagi orang lain yang membutuhkan. Semua orang dapat menjadi donor darah jika memenuhi persyaratan yang berlaku . Unit Transfusi Darah, adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah (Susanto, D. (2017).

Transfusi darah menjadi komponen penting dalam pengelolaan pasien dengan luka pada kasus kecelakaan, kondisi bedah, keganasan, komplikasi kehamilan, dan kondisi medis yang lainnya. Di negaranegara maju, indikasi utama untuk transfusi darah adalah bedah, keganasan, dan trauma. Komplikasi kehamilan dan anemia pada masa kanak-kanak adalah kondisi yang sebagian besar membutuhkan transfusi darah. Lebih dari seperempat kematian ibu dapat dicegah dengan memiliki akses terhadap transfusi darah yang aman (Pule dkk, 2014).

Manfaat mendonorkan darah secara rutin setiap tiga bulan sekali menyebabkan tubuh akan terpacu untuk memproduksi sel-sel darah merah baru, sedangkan fungsi sel-sel darah merah adalah untuk oksigenisasi dan mengangkut sari-sari makanan. Dengan demikian fungsi darah menjadi lebih baik sehingga donor menjadi sehat. Selain itu, kesehatan pendonor akan selalu terpantau karena setiap kali donor dilakukan pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan uji saring (Gustaman dkk, 2013).

Darah memiliki banyak fungsi, mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan. Fungsi ini dilaksanakan oleh hemoglobin yang terdapat pada sel darah merah. Hemoglobin terdiri dari protein dan zat besi. Zat besi sangat penting dalam pembentukan hemoglobin. Kekurangan zat besi dalam tubuh dapat menyebabkan anemia(Nur Alvira & Dwi Eni Danarsih 2016).

Fungsi utama dari darah, khususnya sel darah merah, yang dikenal sebagai eritrosit adalah mengangkut hemoglobin, dan seterusnya mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan. Selain mengangkut hemoglobin, darah juga mempunyai fungsi lain. Hemoglobin dalam darah manusia merupakan dapur asam-basa (seperti juga pada kebanyakan protein), sehingga hemoglobin bertanggung jawab untuk sebagian besar daya transportasi di seluruh darah. Fungsi terpenting dari sel darah merah adalah transpor O₂ dan CO₂ antara paru-paru dan jaringan. Dalam hal ini, hemoglobin, memainkan peranan penting(Devie Rosa Anamisa 2015).

Kadar Hemoglobin dapat digunakan sebagai parameter yang menandakan keadaan anemia zat besi. Anemia zat besi ditandai dengan kadar hemoglobin dibawah nilai normal 12,0 mg/dL . anemia menandakan kadar Hemoglobin yang rendah . juga dapat menandakan bahwa kadar hemoglobin dalam darah cukup rendah dan dapat berdampak pada gangguan kesehatan seperti anemia dan sesak napas . dampak lainnya kondisi jantung yang memburuk ditandai dengan rasa nyeri di dada,jantung berdebar karena berkerja keras dalam mengatasi kekurangan oksigen dalam darah (Sihombing,Riyadina 2007)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , penulis tertarik untuk menganalisis kadar hemoglobin pada pendonor lestari di pmi sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Gambaran kadar Hemoglobin pada pendonor lestari di PMI Sidoarjo?”

1.3 Tujuan Masalah

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran hasil kadar Hemoglobin pada pendonor lestari di pmi Sidoarjo

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi rata rata kadar hemoglobin darah pendonor lestari berdasarkan usia
- b. Mengidentifikasi rata rata kadar hemoglobin darah pendonor lestari berdasarkan jenis kelamin

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan kesehatan terkait dengan faktor apa saja yang mempengaruhi hemoglobin pada Donor Darah Lestari

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran upaya kepada masyarakat calon pendonor dalam menghadapi donor darah dan untuk mengetahui dengan benar bagaimana cara agar menjaga kestabilan kadar Hemoglobin.